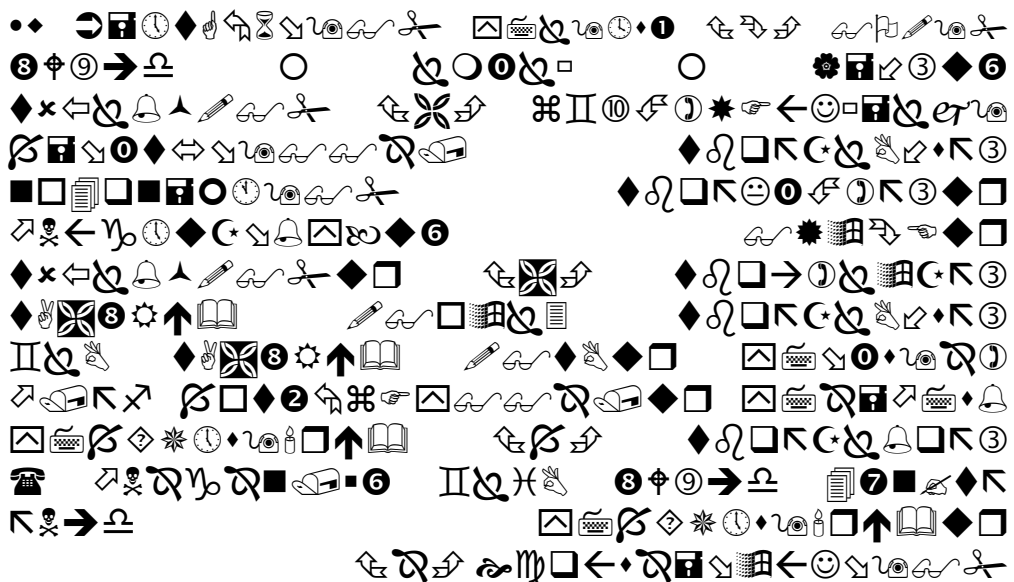


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Surah Al-Baqarah ayat 1-5



Artinya: *Alif laam miim. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan*

*sebelummu; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung.*¹

Tafsir singkat Surat Al-Baqarah ayat 1-5

1. Orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertaqwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.
2. Yuqinun (yakin) adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu dibarengi dengan tersingkirnya keraguan maupun dalih-dalih yang dikemukakan lawan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah al-baqarah ayat 1-5 kalaulah dikaitkan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut :
 - a. Mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh
 - b. Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah
 - c. Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir
 - d. Mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Berdasarkan penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 1-5 sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, yang mana fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, Semarang, PT Karya Toha Putra, hlm. 1.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sosial agama dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat. Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²

Nash, menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metoda untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain sehingga membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati.³ IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 110.

³ Usman Samatoa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 3.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA memerlukan beberapa strategi yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik dan tidak terjadi salah konsepsi. IPA merupakan salah satu bidang ilmu pendidikan yang besar pengaruhnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menguasai ilmu pengetahuan alam harus diciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif. Kondusif adalah suatu kondisi belajar yang mendukung terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu yang mempengaruhi belajar kondusif adalah aktifitas siswa dalam belajar dan motivasi. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa.

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh peserta didik, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi atau metode yang bertujuan menumbuhkan gairah belajar dan prestasi belajar peserta didik. Adapun strategi yang dimaksud berorientasi kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka serta menimbulkan kesenangan dalam belajar IPA.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan

pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁴

Ketujuh tujuan diatas perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA yang kontekstual di SD. Hal ini bertujuan agar pembelajaran IPA lebih

⁴ E. Mulyasa, *Loc Cit.*

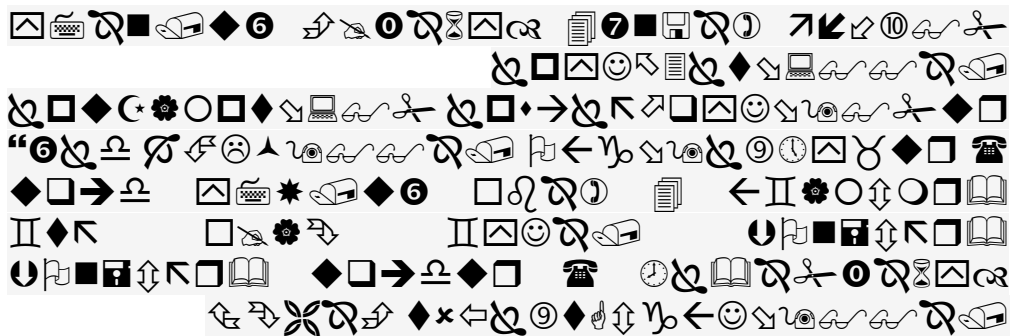
bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran IPA di kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh strategi yang guru gunakan belum menerapkan prinsip pembelajaran IPA yang kontekstual. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak melibatkan siswanya untuk aktif dan proaktif serta tidak menggali potensi yang dimiliki anak sehingga pembelajaran dinilai menjemukan, kurang menarik dan tidak menyenangkan, dalam hal ini berarti guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Secara lebih rinci gejala-gejala atau fenomena yang menunjukkan rendahnya pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di Kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada mata pelajaran IPA ada 9 (68%) siswa dari 15 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65.
2. Sebanyak 8 (52%) siswa dari 15 siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru ketika sesi tanya jawab berlangsung
3. Sebanyak 9 orang siswa tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan baik.

Banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki masalah tersebut. Guru telah berusaha terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Surat An-Nahl ayat 125



Artinya: “Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”⁵.

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini bahwa metode yang di lakukan dalam proses pendidikan diantaranya: Metode ceramah dan Metode diskusi berdasarkan ayat di atas Usaha-usaha yang telah guru lakukan di antaranya, guru sudah menggunakan metode diskusi, metode ceramah dan diiringi dengan tanya jawab sambil memberikan pujian dan tepuk tangan terhadap siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan baik, dan menambah tugas siswa mengerjakan LKS namun usaha tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Usaha lain yang dapat guru lakukan untuk memperbaiki masalah tersebut adalah metode *example non example*. Penulis memilih metode ini dikarenakan metode ini dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif.

⁵ DEPAG RI, *Loc Cit*,

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok maupun memecahkan persoalan. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui *Metode Example Non Example* di Kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam menginterpretasikan dan persepsi arah dan maksud penelitian, maka perlu diberikan batasan yang menjadi definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁷
2. Metode *example non example* adalah metode yang menggunakan contoh gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung: CTSD, 2011, hlm. 16.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 3-4.

yang disajikan. Adapun langkah-langkahnya adalah, mempersiapkan gambar, menempelkan gambar, memberikan petunjuk, membentuk kelompok, membacakan hasil diskusi, menjelaskan materi pembelajaran, dan kesimpulan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode *example non example* kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Melalui metode *example non example*

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Siswa

Diharapkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, rileks dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh menangkap isi pelajaran. Sehingga bisa

meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sekaligus sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas IV SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran di kelas.